

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk struktur ekonomi negara karena dapat membantu menciptakan lapangan kerja. Selain itu, sektor ini berkontribusi pada pemerataan pembangunan ekonomi yang lebih cepat, tingkat pendapatan individu yang lebih tinggi, peningkatan pembelian peralatan, dan struktur industri nasional yang lebih kuat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan banyak negara di seluruh dunia. Jumlah perusahaan yang relatif tinggi di semua sektor ekonomi dan kontribusinya terhadap pengembangan pilihan pekerjaan dan sumber pendapatan, terutama di daerah pedesaan dan untuk keluarga kelas menengah ke bawah, membuktikan hal ini (Tambunan, 2002). Usaha makanan merupakan salah satu UMKM yang kini sangat diminati masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan terdapat 95.840 usaha di industri makanan pada tahun 2018. Jumlah industri meningkat menjadi 104.015 usaha pada tahun 2019. Jumlah industri makanan akan mencapai 283.022 bisnis pada tahun 2020.

Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2021), terdapat 65.000.000 UMKM pada tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan pada tahun 2018 yang hanya berjumlah 64.000.000. Pada tahun 2020, karena adanya pandemi Covid 19 jumlah UMKM turun menjadi 64.200.000. Pada tahun 2021 turun lagi menjadi 63.100.000. Tabel 1 menampilkan jumlah UMKM di Indonesia dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2019 hingga 2021.

Tabel 1.
Jumlah dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Sektor UMKM	Tenaga Kerja (Orang)			Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Usaha Mikro	107.376.540	109.842.384	110.217.138	89,04	89,04	91,61
Usaha Kecil	5.831.256	5.930.317	5.957.823	4,84	4,81	2,98
Usaha Menengah	3.770.835	3.790.142	3.814.694	3,13	3,07	1,89

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha mikro menyerap energi paling banyak. Dengan persentase sebesar 91,61 persen, penyerapan tenaga kerja akan tumbuh pada tahun 2021. Berbeda dengan usaha kecil menengah yang mengalami penurunan baik jumlah maupun persentase.

Angka tersebut menunjukkan bagaimana sektor UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM telah muncul sebagai salah satu jawaban atas kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sangat pesat di Indonesia. UMKM mampu memberikan prospek usaha baru bagi usaha skala rumah tangga yang sering terjadi di setiap lokasi karena sifat usahanya yang semi intrinsik atau bahkan informal. UMKM sangat berguna sebagai langkah untuk meningkatkan stabilitas nasional karena perannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM saat ini sedang berkembang dan terbagi dalam beberapa kategori, antara lain sektor perdagangan, sektor perhotelan, restoran, jasa swasta, dan sektor industri pengolahan. salah satunya termasuk industri kreatif. UMKM juga sedang berkembang di sektor pertanian, perikanan, pertambangan, listrik, gas, dan air bersih. Karena potensinya menjadi roda penggerak yang akan terus berkembang dan menyerap banyak lapangan pekerjaan, maka pemerintah mulai menaruh perhatian pada industri kreatif. Ada 14 subsektor di industri kreatif, antara lain percetakan, desain, fashion dan kerajinan. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013), sektor kreatif Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Kegiatan

ekonomi skala kecil yang dihasilkan oleh sektor industri kecil, menengah, dan besar merupakan basis dari ekonomi kreatif, yang dapat dianggap sebagai sistem transaksi permintaan dan penawaran alternatif.

Sektor industri rumah tangga merupakan salah satu yang diantisipasi dapat membuka lapangan pekerjaan. Teknologi yang digunakan pada sektor industri rumah tangga adalah teknologi padat karya, yaitu suatu cara pelaksanaan pekerjaan berdasarkan pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia (dalam jumlah banyak) (Amri, 2013). Diantisipasi bahwa teknologi padat karya akan memungkinkan peningkatan kapasitas pekerja sambil mempertahankan tingkat kualitas dan kuantitas yang optimal.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang secara geografis terletak di tepi Samudera Indonesia. Kondisi ini menyebabkan Kabupaten Cilacap mempunyai potensi perikanan tangkap di perairan laut yang besar disamping potensi perikanan tangkap di perairan umum darat dan budidaya ikan baik di air tawar maupun air payau. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu penyumbang produksi perikanan yang bernilai ekonomis penting seperti ikan tuna, udang, lobster, tongkol, tengiri dan lain sebagainya.

Tabel 2

Produksi Ikan Di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

No	Jenis Ikan	Produksi (Ton)
1	Ikan Pelagis meliputi ikan layaran, kakap, layur, tuna, meka, tingkol dan tengiri	275.600
2	Ikan pelagis kecil meliputi teri, tiga waja, jabrik, gerok, gogokan dan dawah	428.700
3	Ikan demarsal meliputi ikan cucut, pari, bawal, tuna, dan bokor.	134.100
4	Udang, meliputi udang dogol, jerbung, krosok, lobster, rebon, dan tiger.	12.500
5	Cumi-cumi.	3200
Jumlah		854.100

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis ikan dapat digolongkan menjadi 4 jenis ikan yaitu ikan pelagis, ikan pelagis kecil, ikan demersal, udang dan cumi. Untuk ikan tengiri masuk dalam jenis ikan pelagis.

Dari berbagai macam jenis ikan tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan, selain untuk menjaga kualitas juga dapat meningkatkan nilai tambah produk yang diolah. Beberapa macam produk olahan tersebut antara lain seperti sarden, terasi, surimi, filet ikan, ikan asap, bakso ikan, kerupuk amplang, serta pempek. Namun sebagian besar masyarakat mengolah ikan menjadi kerupuk karena pengolahan industri kerupuk dianggap merupakan usaha yang lebih potensial untuk dikembangkan selain karena menjadi makanan khas Cilacap.

Salah satu jenis ikan yang bisa diolah menjadi kerupuk adalah jenis pelagis yaitu ikan tengiri. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mengembangkan industri rumah tangga, salah satunya industri rumah tangga pengolahan kerupuk ikan tengiri. Sejak awal tahun 1990-an hingga saat ini usaha rumahan kerupuk ikan tengiri telah ada di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan keteguhan bisnis rumahan yang tetap mampu memberikan upah layak kepada karyawannya. Masyarakat sekitar diuntungkan dengan keberadaan perusahaan pengolahan kerupuk ikan tengiri. Karena proses produksinya yang masih tradisional, salah satunya dapat menampung tenaga kerja yang cukup banyak. Usaha rumahan pembuatan kerupuk ikan tengiri secara tidak langsung turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cilacap.

Setiap pengusaha pastinya mengharapkan keuntungan dari kegiatan perusahaan, menurut Mulyadi (2011). Pengusaha dengan demikian bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya. Usaha kerupuk ikan tengiri menunjukkan bahwa sektor kerupuk rumahan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Terdapat kendala dalam industri pengolahan kerupuk ikan tengiri yaitu ketersediaan bahan baku yang tergantung pada cuaca sehingga harganya fluktuatif. Kelangkaan bahan baku biasanya terjadi bila ombak terlalu tinggi

sehingga nelayan tidak bisa melaut. Hal ini menyebabkan fluktuasi harga ikan tengiri yang berkisar antara Rp55.000,00/kg sampai Rp70.000,00/Kg. Kendala bahan baku sangat berpengaruh terhadap keuntungan karena kenaikan biaya bahan baku akan meningkatkan biaya produksi. Kendala lain yaitu masalah pemasaran, karena masih menggunakan pemasaran secara tradisional yaitu menjual krupuk ikan tengiri secara langsung kepada konsumen yaitu melalui pasar-pasar tradisional maupun konsumen datang langsung ke pembuat ikan tengiri. Selain itu modal juga menjadi kendala, karena kurangnya pengetahuan sehingga tidak bisa mendapatkan pinjaman dari bank.

Menurut Tanoyo (2014), kenaikan harga ikan tengiri berdampak pada kapasitas produksi dan pendapatan industri kerupuk ikan tengiri di Kabupaten Cilacap. Ulfia (2018) menyatakan biaya pembelian ikan tengiri mencakup 44 persen dari total biaya produksi. Untuk mengimbangi biaya produksi, pemilik usaha kerupuk ikan tengiri memilih meringankan kemasan, dan tetap ditawarkan dengan harga yang sama.

Sektor kerupuk ikan tengiri diantisipasi memberikan kontribusi yang cukup baik bagi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam upaya mengatasi permasalahan yang sering dialami seperti kemiskinan yang ekstrim. Untuk menanggulangi itu maka pemerintah menetapkan upah minimum kabupaten. Gaji minimum di daerah kabupaten/kota dikenal dengan Gaji Minimum Kabupaten/Kota. Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan lebih tinggi dari UMK, diumumkan gubernur paling lambat 21 November. Upah minimum wajib dievaluasi setiap tahun dan mulai berlaku 1 Januari tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Tengiri di Kabupaten Cilacap”.

B. Perumusan Masalah

Di Kabupaten Cilacap, industri rumah tangga kerupuk ikan tengiri perlu diperluas agar perusahaan tetap mampu mendongkrak pendapatan masyarakat dari sektor industri rumah tangga. Pemilik usaha kerupuk ikan tengiri Kabupaten

Cilacap ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, namun karena adanya pembatasan pasokan bahan baku, harga ikan tengiri naik dari Rp 55.000/kg menjadi Rp 75.000/kg. Keuntungan secara signifikan dipengaruhi oleh biaya bahan baku karena kenaikan harga bahan baku akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi.

Berikut adalah susunan pertanyaan penelitian berdasarkan bagaimana masalah tersebut dirumuskan:

1. Bagaimanakah keuntungan usaha Kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah tingkat efisiensi usaha Kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan usaha kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ekonomi mikro. Analisis dibatasi pada Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Tengiri di Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis keuntungan usaha Kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi usaha Kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan usaha Kerupuk tengiri di Kabupaten Cilacap.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi mengenai analisis variable yang berpengaruh terhadap pendapatan industri rumah tangga kerupuk ikan tengiri di Kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Praktis

a. Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan, efisiensi dan kesejahteraan pengusaha.

b. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Cilacap dalam menentukan kebijakan guna mendukung perkembangan industri rumah tangga.

c. Akademisi

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori ke dalam praktek senyatanya di lingkungan Masyarakat. Dan juga penelitian ini berguna untuk menambah referensi mengenai analisis variable yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan tengiri serta sebagai suatu masukan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu ekonomi.